



# ANALISIS EKSPOR BIJI KAKAO DAN PRODUK COKLAT DARI KAMPUNG COKLAT KE PASAR INTERNASIONAL

1

## Policy key points

- Pemerintah Indonesia memiliki policy untuk menambah daya jual suatu komoditas dengan mengolahnya terlebih dahulu
- Menyusun roadmap pengembangan kakao nasional yang melibatkan stakeholder terkait

Cocoa

2

## Regulation key points

- Pemerintah Indonesia memiliki policy untuk menambah daya jual suatu komoditas dengan mengolahnya terlebih dahulu sampai mendekati olahan produk akhir suatu komoditas.
- Menyusun roadmap pengembangan kakao nasional yang melibatkan stakeholder terkait



5

## Hasil Interview

PT. Kampung Coklat mendapatkan *supply* biji kakao dari Gunung Kidul, Cilacap, Madiun, dan kebun PT. Kampung Coklat sendiri. Olahan biji kakao sendiri di ekspor menuju Saudi Arabia, Malaysia, dan Taiwan. Saat ini perusahaan ini mengutamakan pemasaran ke pasar retail, baik domestik maupun luar negeri.



4

## Profil Perusahaan

PT. Kampung Coklat merupakan perusahaan yang memiliki 3 *core business* yakni jual beli komoditas kakao, penjualan produk olahan kakao, serta pariwisata. Didirikan oleh Kholid Mustofa sejak tahun 2004, PT. Kampung Coklat berkembang secara perlahan terkait tumbuhan kakao dengan belajar dari PTPN XII Blitar dan Pusat Penelitian kopi dan kakao di Jember. Untuk pengolahan kakao sendiri Kholid sebagai *founder* PT. Kampung Coklat belajar dari pabrik coklat Monggo Yogyakarta dan Silver Queen.

6

## Analisis

Pada tahun 2023 Indonesia menempati posisi ketiga dalam kuantitas ekspor biji kakao di pasar internasional. Kebijakan ekspor diatur dalam Keputusan Menteri Perdagangan nomor 541 tahun 2023. Meskipun industri ekspor biji kakao mengalami penurunan karena program hilirisasi, ekspor coklat Indonesia tetap konsisten dalam kualitas dan kuantitas produknya (produk olahan kakao). Proses ekspor melibatkan broker. Hingga kini, belum ada regulasi tambahan yang mengatur ekspor biji kakao dari Indonesia, mencerminkan konsep Ekonomi Politik Internasional yang bersifat neoliberal, dengan pasar bebas dan minimnya intervensi dari pemerintah Indonesia. Pada tahun 2023 Indonesia menempati posisi ketiga dalam kuantitas ekspor biji kakao di pasar internasional. Kebijakan ekspor diatur dalam Keputusan Menteri Perdagangan nomor 541 tahun 2023. Meskipun industri ekspor biji kakao mengalami penurunan karena program hilirisasi, ekspor coklat Indonesia tetap konsisten dalam kualitas dan kuantitas produknya (produk olahan kakao). Proses ekspor melibatkan broker. Hingga kini, belum ada regulasi tambahan yang mengatur ekspor biji kakao dari Indonesia, mencerminkan konsep Ekonomi Politik Internasional yang bersifat neoliberal, dengan pasar bebas dan minimnya intervensi dari pemerintah Indonesia.